Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 21258-21265

Pembelajaran Kontekstual Melalui Drama Dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Akbar Maulana Al Ma'arij [1], Arfan Tri Prahamadya[2], Rio Renaldi[3], Auliya Aenul Hayati[4]
[1234]Universitas Swadaya Gunung Jati, Kota Cirebon
akbaralmaarij@gmail.com , arfantriprahamadya@gmail.com renaldi.rio2403@gmail.com
auliyaaenulhayati@unswagati.ac.id
Corresponding Author : Auliya Aenul Hayati, auliyaaenulhayati@unswagati.ac.id

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas pembelajaran kontekstual melalui drama dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket berbasis Living Values Education di SDN Jabangbayi. Kegiatan pembelajaran berupa simulasi pemilihan ketua kelas memungkinkan siswa merasakan langsung proses demokrasi seperti kampanye, debat, dan pemungutan suara. Siswa secara aktif mengambil peran sebagai calon, pemilih, dan panitia pemilihan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip demokrasi seperti saling menghormati, kerja sama, dan pengambilan keputusan yang adil. Kegiatan ini juga mendorong perkembangan emosional dan sosial, termasuk empati dan sportivitas. Hasil angket menunjukkan tingkat kepuasan dan keterlibatan siswa yang tinggi. Meskipun waktu latihan terbatas, siswa tetap menunjukkan antusiasme dan semangat kebersamaan. Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila karena mendorong nilai-nilai persatuan, partisipasi, dan keberagaman. Drama terbukti menjadi strategi yang efektif dan menarik dalam pendidikan karakter pada pembelajaran kewarganegaraan.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, drama, demokrasi, pendidikan dasar, nilai kewarganegaraan

ABSTRACT

This study explores the effectiveness of contextual learning through drama in instilling democratic values among fifth-grade elementary students. Using a qualitative descriptive method, the research was conducted through observation and a Living Values Education-based questionnaire at SDN Jabangbayi. The learning activity involved a simulated class president election, allowing students to experience democratic processes such as campaigning, debates, and voting. Students actively took on roles as candidates, voters, and election organizers. The results showed improved understanding of democratic principles, such as mutual respect, cooperation, and fair decision-making. The activity also fostered emotional and social development, including empathy and sportsmanship. Questionnaire results indicated high student satisfaction and engagement. Despite limited rehearsal time, students demonstrated enthusiasm and collaborative spirit. The approach aligns with the Merdeka Curriculum and the Pancasila Student Profile by promoting values of unity, participation, and diversity. Drama proved to be an effective, engaging strategy for character education in civic learning.

Keywords: contextual learning, drama, democracy, elementary education, civic values

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Integrasi pendidikan karakter dan nilai-nilai demokrasi dalam kurikulum pendidikan dasar merupakan hal yang sangat penting. Nofianti (2023) menyatakan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, pendidikan karakter harus menjadi bagian tak terpisahkan dari seluruh mata pelajaran dan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki

kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Sementara itu, menurut Vichaully dan Dewi (2022), pengajaran nilai-nilai demokrasi di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada gilirannya akan mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam kehidupan sosial dan politik di masa depan. Selain itu, hasil penelitian Rahman (Rahman, 2018) menunjukkan bahwa karakter yang terbentuk dengan baik melalui pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan praktik nilai-nilai demokrasi, seperti menghormati perbedaan dan berpartisipasi dalam tindakan bersama.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di jenjang pendidikan dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter siswa, dengan fokus khusus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, dua dimensi utama yang sangat ditekankan adalah "Berkebhinekaan Global" dan "Bergotong Royong". "Partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter berkontribusi terhadap keberhasilan penanaman nilai persatuan di lingkungan sekolah."(Diani dkk. 2020). Normah dkk. (2020) mencatat bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan berperan penting dalam membentuk sikap toleransi dan kemampuan bekerjasama di tengah masyarakat yang beragam. Sejalan dengan itu, Darmawan dan Syahrin (2024) mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS di sekolah menjadi bentuk nyata dari pembelajaran demokrasi, yang dapat mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya partisipasi dan demokrasi. Hal ini juga didukung oleh temuan Pratama dan kolega (2024), yang menegaskan bahwa pendidikan demokrasi melalui proses pemilihan dapat menjadi sarana pembelajaran efektif bagi siswa untuk memahami arti kebersamaan dan menghargai perbedaan.

Selanjutnya, nilai-nilai demokrasi masuk ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai pengantar bagi siswa untuk memahami mekanisme demokrasi secara langsung, seperti dalam pemilihan ketua kelas. Dalam penelitian oleh Irayanti beserta temannya, mereka menyatakan bahwa sosialisasi pendidikan demokrasi kepada siswa diawali dengan pemahaman yang baik tentang hak dan tanggung jawab sebagai pemilih, yang bertujuan untuk menyiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif (Irayanti dan kawan-kawan, 2022). Dengan cara ini, pemilihan ketua kelas bisa dianggap sebagai sebuah "miniatur" dari proses pemilihan yang lebih besar, yang mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai demokrasi dan pentingnya keterlibatan mereka dalam setiap keputusan yang berpengaruh pada komunitas mereka (Wardhani, 2018).

Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual melalui media drama kiranya mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas V sekolah dasar terhadap berbagai nilai penting dalam kehidupan berdemokrasi. Nilai-nilai tersebut meliputi sikap saling menghargai antarindividu, kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, penerapan prinsip keadilan dalam proses pengambilan keputusan, serta pengembangan sikap sportivitas dalam menerima hasil keputusan bersama. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam simulasi drama bertema

demokrasi, mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di SDN Jabangbayi pada tanggal 19, April 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas 5 SD. Observasi dilakukan dengan menggunakan angket LVE Persatuan yang terdiri dari 10 penyataa, yang secara tidak langsung merepresentasikan nilai persatuan di sekolah memalui drama. Dalam praktiknya siswa diharapkan bisa mengambil pelajaran tentang pesatuan dan kebersamaan di dalam kelas melalui pementasan drama ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Demokrasi melalui Media Drama dalam Pembelajaran Kontekstual

Kegiatan pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan melalui media drama di kelas V SDN Jabangbayi membuktikan bahwa siswa dapat memahami nilai-nilai demokrasi tidak hanya secara konseptual, tetapi juga dalam praktik nyata. Drama yang dipentaskan mengangkat tema 'Pemilihan Ketua Kelas', yang dirancang menyerupai mekanisme pemilu pada dunia nyata. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok peran, seperti calon ketua kelas, panitia pemilihan, dan pemilih. Mereka menjalani proses menyusun visi-misi, debat ringan, dan pemungutan suara secara rahasia.

Penelitian oleh Hayati et al. (2019) mengungkap kebutuhan perancangan aktivitas pembelajaran berbasis pengembangan moral feeling siswa sebagai jawaban atas karakter yang belum berkembang secara mendalam, seperti persatuan dalam membangun kelas yang harmonis dan pemilihan ketua kelas yang mampu mengatur keamanan, kenyamanan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya sebagai penerima informasi pasif, tetapi sebagai pelaku dalam proses belajar. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk bekerja sama, berdialog, menyampaikan pendapat, serta menghargai hasil suara terbanyak. Sikap seperti ini mencerminkan karakter pelajar yang demokratis sebagaimana diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu bekerja sama, dan menghargai keberagaman (Kemendikbudristek, 2022).

Pengalaman Emosional dan Sosial Siswa

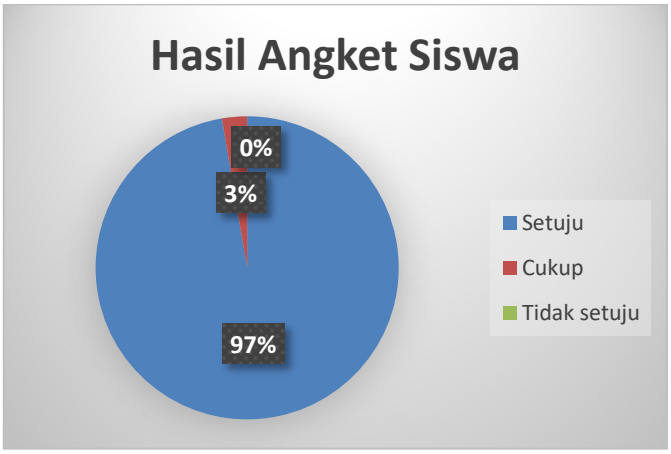
Drama sebagai media pembelajaran memiliki kekuatan untuk menghadirkan nuansa emosional yang mendalam. Siswa terlihat antusias selama proses pemilihan, baik sebagai kandidat maupun

pemilih. Mereka belajar menerima kemenangan dan kekalahan secara sportif. Hal ini merupakan salah satu bentuk internalisasi nilai keadilan dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Seperti dinyatakan oleh Rahman (2018), pendidikan karakter yang diterapkan melalui pengalaman langsung memberikan pengaruh besar dalam membentuk sikap sosial siswa.

Dalam pelaksanaannya, ditemukan pula bahwa siswa secara aktif mendiskusikan pilihan mereka, memperdebatkan ide kandidat, dan saling memberi dukungan moral. Ini mencerminkan bentuk keterlibatan sosial yang sehat, di mana ruang kelas menjadi cermin dari masyarakat kecil yang demokratis. Keberanian untuk berbicara di depan kelas, mendengarkan pendapat teman, dan menghindari konflik menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini.

Hasil Angket Penilaian Pembelajaran dan Pemahaman Demokrasi

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan ini, dilakukan penyebaran angket berbasis Living Values Education (LVE) yang memuat indikator nilai persatuan. Dari 15 siswa yang menjadi responden, seluruhnya memberikan penilaian yang sangat tinggi terhadap kegiatan ini.



Nilai ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui drama bukan hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna secara kognitif dan afektif. Siswa merasa terlibat, memahami proses, dan mampu mengambil hikmah dari pengalaman tersebut.

Seperti yang dinyatakan oleh Vichaully dan Dewi (2022), penerapan metode partisipatif dalam pembelajaran nilai demokrasi di sekolah dasar sangat efektif untuk membangun sikap saling menghargai dan memperkuat kemampuan berpikir kritis anak. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa di kelas mampu menyampaikan argumen, mengemukakan pendapat tanpa konflik, dan menunjukkan empati satu sama lain.

Perbandingan dengan Penelitian Lain

Hasil penelitian ini menguatkan temuan Darmawan dan Syahrin (2024), yang menyatakan bahwa kegiatan seperti pemilihan OSIS di sekolah merupakan media efektif dalam menanamkan nilai-

nilai Pancasila dan demokrasi secara nyata. Begitu pula dalam penelitian oleh Wardhani (2018), yang menegaskan bahwa pemilihan ketua kelas adalah miniatur pendidikan politik yang sangat tepat diterapkan di tingkat dasar untuk menanamkan kebiasaan demokratis sejak dini.

Lebih jauh, pendekatan berbasis pengalaman seperti ini sesuai dengan pendekatan experiential learning dari Kolb, yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan refleksi aktif dalam proses belajar. Dalam konteks ini, drama bukan hanya sebagai alat hiburan, melainkan sarana reflektif untuk memahami nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Hasil ini sejalan dengan Solihin dan Rukmana (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis simulasi seperti role playing efektif menumbuhkan nilai persatuan, "Role playing merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai persatuan dan kesatuan karena memungkinkan siswa mengalami langsung situasi kebersamaan".

Tantangan dan Refleksi Kritis

Meski kegiatan berjalan sukses, terdapat beberapa hambatan yang dapat menjadi bahan evaluasi ke depan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu latihan, yang menyebabkan beberapa siswa masih kesulitan menghafal dialog dan bergantung pada naskah saat pementasan. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan waktu yang lebih matang dan latihan intensif agar siswa lebih siap secara mental dan teknis.



Namun demikian, tantangan ini juga memberi pelajaran penting, siswa belajar menyikapi kekurangan dengan sikap saling membantu, tidak menyalahkan, dan tetap melanjutkan pementasan. Nilai solidaritas dan toleransi tumbuh secara alami, yang memperkuat tujuan utama dari kegiatan ini, yakni memperkuat nilai persatuan dalam keberagaman.

Relevansi dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan ini sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Salah satu komponen penting dari Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong dan kebhinekaan global, yang semuanya tercermin dalam kegiatan ini. Siswa tidak

hanya belajar tentang demokrasi, tetapi juga hidup dalam suasana yang menuntut kolaborasi, keterbukaan, dan toleransi.

KESIMPULAN

Pembelajaran kontekstual melalui media drama terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa kelas V SD, dengan meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap prinsip seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Partisipasi aktif siswa dalam simulasi pemilihan ketua kelas mendorong internalisasi nilai melalui pengalaman nyata, selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka. Meskipun terdapat keterbatasan teknis seperti waktu latihan yang singkat, hasil angket menunjukkan respon positif dan keterlibatan tinggi. Oleh karena itu, strategi ini direkomendasikan untuk diadaptasi lebih luas dalam pembelajaran PPKn guna memperkuat pendidikan karakter secara kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, penggunaan drama sebagai strategi pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Strategi ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar..

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel tentang "Pembelajaran Kontekstual Melalui Drama Dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Siswa Kelas 5

Sekolah Dasar" hingga selesai. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Ibu Auliya Aenul Hayati, selaku dosen pembimbing Mata Kuliah PKN SD yang telah meluangkan waktu dan membimbing dalam pembelajaran ini.
2. Teman-teman yang telah membantu dan mensupport penulis untuk lebih semangat dalam membuat artikel ini.
3. Orang tua tersayang yang selalu mendoakan penulis dan support yang besar.
4. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan artikel pada kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, 3(2), 70-82.

Yessi V., Dinie Anggraeni D., (2022). Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Bagian Dari Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Mufiqur Rahman, (2018). Demokrasi dalam Filsafat Pendidikan Barat dan Islam (Kajian tentang Nilai-Nilai Demokrasi dan Implementasinya dalam Konteks Pendidikan Indonesia).

Darmawan & Syahrin, (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pemilihan Ketua OSIS sebagai Upaya Menanamkan Nilai Demokrasi di Sekolah.

Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jurnal Pedagogy, 15(2), 76-87.

Primantiko, R., Iswan, I., & Rahayu, D. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 6(2), 266-273.

Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. Kaisa: Jurnal pendidikan dan pembelajaran, 1(1), 12-24.

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negri bojong 3 pinang.

Sunaryati, T., Fuadah, G., Ramadhani, A. O., Andriani, E., Wulandari, I., & Nuraeni, C. (2025). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan perilaku sosial siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 6(1).

Saifullah, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kontekstual Questioning Pada Siswa Kelas V Sdn Maniang Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru. Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(1), 44-52. , 4(1), 244-254.

Sastradinata, B. L. N. (2023). Transformasi mindset dalam membangun kemampuan berpikir kritis melalui metode pembelajaran aktif. Deepublish.

Hayati, A. A., Pratiwi D. S., & Praja, E. S. (2019). Analisis kebutuhan perancangan aktivitas pembelajaran berdasarkan pada dimensi sikap moral bagi siswa sekolah dasar. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 16(1), 59–68.

Solihin, T., & Rukmana, D. (2021). Implementasi nilai persatuan dan kesatuan bangsa dengan model pembelajaran role playing di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 2244–2252.

Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Mus, L. (2021). Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah untuk membangun semangat persatuan. El-Tarikh: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam, 9(1), 37–50.

Diani, I., Fajriah, R. R., & Suryana, I. (2020). Peran PKM orang tua dalam pembentukan karakter anak berbasis nilai persatuan. Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 32–40.

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negri bojong 3 pinang.

Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. Kaisa: Jurnal pendidikan dan pembelajaran, 1(1), 12-24.

Sastradinata, B. L. N. (2023). Transformasi mindset dalam membangun kemampuan berpikir kritis melalui metode pembelajaran aktif. Deepublish.

Saifullah, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kontekstual Questioning Pada Siswa Kelas V Sdn Maniang Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru. Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(1), 44-52.